

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah paradigma kualitatif dengan pendekatan multidisipliner. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 14) menyatakan:

Paradigma penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga dengan paradigma etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang Antropolgi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan melakukan penelitian terhadap seseorang, kelompok masyarakat, komunitas budaya, kultur sosial terhadap pengembangan kesenian daerah setempat , penelitian terhadap masalah yang terjadi didiagnosis. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan metode *Community Action Plan* (CAP) dengan Asas Trikon (*konsentrik, konvergen, kontinu*). CAP memiliki arti penting dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pembangunan adalah suatu yang terencana dan juga melibatkan banyak pihak, terutama komunitas atau masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan. Tidak dapat dipungkiri, ketika pembangunan dilaksanakan, komunitas sering menjadi objek perencanaan pembangunan, baik dari instansi pemerintah, maupun dari lembaga lainnya. Hal ini merupakan bentuk sistem yang bersifat *top-down*. Walaupun komunitas dilibatkan-akrab disebut sebagai sistem *bottom-up* biasanya bentuk pelibatan itu hanya sebatas mendengarkan aspirasi dari komunitas.

Bagan 2: Skema Kegiatan



CAP dapat menjadi instrumen bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dengan aksi nyata dalam pembangunan yang ada. Komunitas atau masyarakat memiliki modal sosial-budaya yang kuat, sebab mereka sendiri yang menjadi aktor

utama dalam kehidupan sehari-hari. Kendati demikian, seringkali modal sosial-budaya komunitas itu terabaikan. Dengan CAP, modal sosial-budaya dari komunitas dapat dikenali kembali secara lebih terstruktur dan dapat menjadi dasar dalam partisipasi aktif komunitas dalam pembangunan. (P.M Laksono , Universitas Gajah Mada, 2018)

CAP disusun atas dasar kuasa dan keterampilan pada komunitas untuk mengembangkan program secara swakelola. Dengan demikian, warga bahkan dapat menyusun rencana dan mengembangkan sumber-sumber yang disediakan secara mandiri. Dampaknya adalah warga dapat mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak didiktekan oleh pihak luar. CAP memberikan peta jalan yang relatif runtut agar komunitas benar-benar siap untuk merumuskan perencanaan secara partisipatif. CAP menggarisbawahi perlunya persiapan yang matang, sehingga penyelenggaraan CAP bukan lagi berada di tangan lembaga luar komunitas, melainkan di tangan komunitas tersebut melalui kepanitiaan atau organisasi yang dibentuknya.

CAP juga menekankan perlunya komunitas yang memiliki informasi yang memadai dan akurat tentang permasalahan yang mereka hadapi, yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. CAP juga memberi peluang seluas-luasnya pada komunitas untuk dapat mengembangkan sendiri metode atau cara-cara mengumpulkan informasi dari dan untuk komunitas. Dengan demikian, yang disebut 'pengetahuan' bukanlah sekedar informasi dari luar, melainkan lebih pada metodologi dalam memetakan pengalaman dan memproyeksikannya untuk tujuan yang diinginkan. (P.M Laksono , Universitas Gajah Mada, 2018)

CAP dapat membantu memberikan panduan agar organisasi atau fasilitator lokal dapat melayani komunitas dalam memecahkan masalah berdasarkan sumber daya yang ada di tingkat lokal, mulai dari tingkat warga, komunitas, pemerintahan desa, hingga pemerintah daerah. Selain itu, metode CAP juga dapat memberikan panduan tentang cara mengatasi masalah, misalnya mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan responsivitasnya dengan melakukan advokasi kebijakan. Dengan demikian, CAP bukan hanya berisi daftar kebutuhan program

dan penganggaran berbasis pada dana dari komunitas, melainkan juga menyediakan daftar kebutuhan program dan *stakeholders* yang diharapkan dapat memberikan dukungan dari tingkat komunitas/masyarakat, desa, kecamatan, atau SKPD.

Sementara itu, analisis yang digunakan dalam merumuskan CAP adalah asas Trikon yang disusun oleh Ki Hadjar Dewantara seperti yang dipaparkan pada tabel berikut ini. (P.M Laksono , Universitas Gajah Mada, 2018)

Tabel 2. Asas Trikon

	Konvergen	Konsentrik	Kontinu
Kata atau Frasa Kunci	Siap berubah	Mengutamakan kearifan lokal yang ada	Keberlanjutan/terus menerus
Indikator	Bersikap terbuka terhadap perubahan dan tantangan zaman	Menghargai nilai-nilai adat	Tidak mudah menyerah
	Menerima inovasi baru	Mengutamakan pengembangan pengetahuan dan teknologi tradisional	Berorientasi mengutamakan ketersediaan sumberdaya di masa depan
	Mampu berdaya saing	Melibatkan sumberdaya lokal	Pertumbuhan positif
	Bersedia bekerja sama dan berjejaring dengan pihak luar	Menjunjung kepercayaan	Mengarah pada kesejahteraan

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah atraksi seni wisata tari Desa Cisondari yang mengkaji tentang proses kreatif penciptaan yang meliputi elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari tema, gerak, iringan, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari narasumber yang terlibat dalam proses penciptaan maupun pementasan tari. Narasumber tersebut adalah pelaku dalam tari yang terdiri dari koreografer atau penata tari, penari, penata iringan, crew rias dan busana tari, tokoh sesepuh, seniman daerah setempat, pejabat setempat dan elemen masyarakat.

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Badung Provinsi Jawa Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2004, hlm 168). Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sendiri.

“Sugiyono (2013, hlm 60) menyatakan: dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Sebelum peneliti menggali data dari seorang narasumber dalam hal ini yaitu koreografer, peneliti menyiapkan kisi-kisi yang akan digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kisi-kisi tersebut diantaranya adalah 1) latar belakang diciptakannya tari khas Desa Cisondari, 2) inspirasi dalam membuat karya tari khas Desa Cisondari, 3) tahapan-tahapan proses kreatif dalam membuat gerak tari khas Desa Cisondari yang terdiri dari eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan pembentukan, 4) elemen yang terdapat dalam tari khas Desa Cisondari, dan 5) ragam gerak yang digunakan dalam tari khas Desa Cisondari. Dengan adanya kisi-kisi tersebut, peneliti dapat menggali latar belakang maupun proses penciptaan tari dengan runtut dan sesuai dengan yang diharapkan. Kisi-kisi ini juga berfungsi untuk membatasi peneliti untuk menggali data sesuai dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan data penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi guna untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan segala proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Alat bantu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini ialah alat tulis, kamera, dan alat perekam (audio/video).

Tabel 3: Instrumen untuk penelitian kajian penciptaan Tari Cisondari sebagai Tari Penyambutan berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Cisondari

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Proses Penciptaan	Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gagasan - Unsur tari - Dasar gerak tradisi - Sumber musik - Kostum
		Langkah penciptaan	<ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi - Komposisi - Evaluasi
2	Tari Khas Desa Cisondari	Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur gerak - Gerak pokok - Gerak peralihan - Gerak khusus

No	Variabel	Aspek	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> - Lokomotor - Non lokomotor - Gerak maknawi
		Musik	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen musik - Notasi atau lagu
		Busana	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian kepala - Bagian Badan - Bagian Kaki
		Rias	<ul style="list-style-type: none"> - Panggung - Karakter

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan , wawancara terkait permasalahan yang terjadi di lapangan, kemudian menyiapkan rencana proposal, menyusun konsep rancangan proposal.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan dengan pelaksanaan pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan proses penciptaan tari

3. Tahap pengolahan dan analisis data

Tahap ini peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan pendekatan yang terkait dengan proses penciptaan tari.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono

2013: 62). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono 2013, hlm 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan melalui observasi. Observasi dibedakan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk menjangkau data tentang proses penciptaan tari Penyambutan. Observasi dilakukan dengan mengamati video tari Penyambutan khas Sunda dengan melihat elemen-elemen yang ada di dalamnya dan mengamati proses kehidupan masyarakat setempat. Observasi peneliti lakukan dengan ikut serta menjadi bagian dari masyarakat. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 26 Maret 2019 pada pukul 14.00-17.30 yang berlokasi di Desa Cisondari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung dengan melihat berbagai objek kehidupan masyarakat Desa Cisondari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui informasi dan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam setiap topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2013, hlm 72). Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada narasumber yang akan membantu memberikan informasi atau data yang diperlukan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber, kemudian mencatat semua jawaban dan merekamnya dengan alat rekaman.

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber yaitu: 1) bidang tari : Nia dan Ima, 2) bidang musik Angga, Ujang, Arif, 3) bidang tata busana:

Intan dan Dasep, 4). Bidang Tata Rias, Iday, Amat dan Unan. Wawancara dilakukan pada saat tahap perencanaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm 82). Dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bertujuan untuk mencocokkan data-data yang didapat dari observasi dan wawancara dengan data-data tersebut yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan secara berkala pada saat peneliti melakukan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang berhubungan dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang bisa dicari orang lain (Moleong, 2011, hlm. 248). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pomokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Moleong, 2011, hlm. 249) Peneliti mereduksi data dengan mencatat hal-hal pokok dan penting tentang proses proses penciptaan tari Penyambutan. Karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema kajian. Pada hal tersebut peneliti melakukan reduksi data pada saat melakukan tahapan persiapan konsep penciptaan tari dan tahapan pelaksanaan penciptaan tari. Peneliti mencatat dari berbagai sumber untuk menganalisis kearifan lokal yang ada di Desa Cisondari untuk dijadikan sebagai sumber ide pada penggarapan tari.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative search data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumentasi seperti foto dan notasi iringan agar data yang disajikan dari informasi yang diperoleh menjadi valid.

3. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil reduksi data dan display data kemudian diambil kesimpulan, sehingga diperoleh data yang sistematis dan bermakna. Menurut (Moleong, 2011, hlm. 249) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis hasil penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran akhir sebagai langkah pemantapan seperti mengkaji.